

BAB I

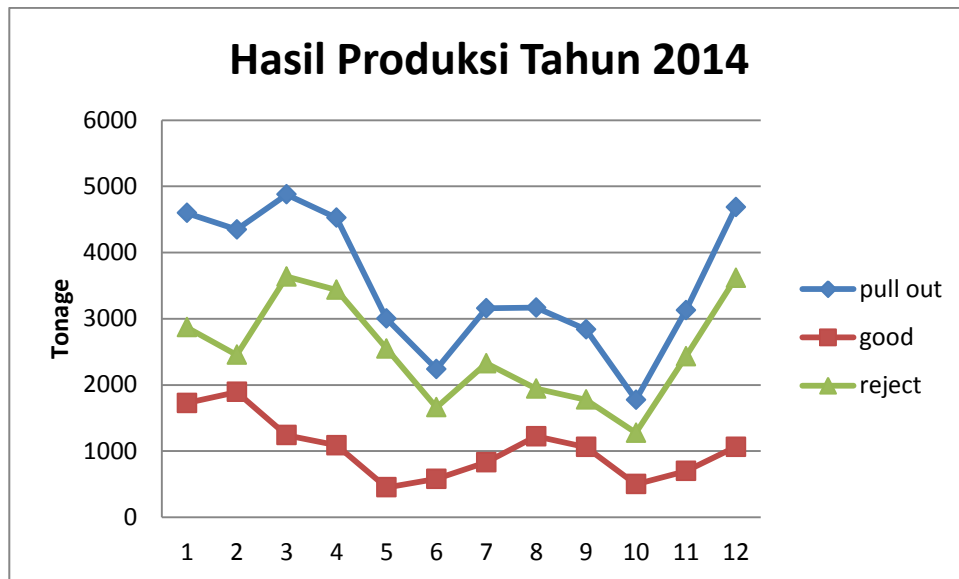
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan produk, kualitas dan layanan pada industri manufaktur saat ini semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk berusaha menjaga kestabilan dari produktivitas agar dapat bertahan dari persaingan yang kompetitif. Bahkan, untuk dapat mengungguli para pesaingnya perusahaan menginginkan adanya peningkatan produktivitas pada setiap periode. Untuk itu, perusahaan perlu mengetahui sudah sejauh mana produktivitas perusahaan saat ini. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan mengukur produktivitas perusahaan.

PT. IGLAS merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kemasan gelas, yang merupakan perusahaan pertama didalam industri kemasan gelas di Indonesia. Hal ini memberikan keuntungan bagi perusahaan dan menjadikan perusahaan memiliki penguasaan dan pengenalan pasar yang lebih baik dibanding kompetitor. Kemampuan perusahaan memproduksi tiga warna botol juga merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu *green*, *flint* dan *amber*. Jika perusahaan ingin mempertahankan pelanggan, tentunya kemampuan produksi ini menjadi perhatian utama. Perusahaan harus meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang dimiliki dan juga menjaga kestabilan produktivitas.

Untuk data target produksi pada tahun 2013 yaitu 54.800 ton produk baik, sedangkan realisasinya yaitu 28.842 ton, sedangkan untuk tahun 2014 dengan target produksi 56.000 ton dan realisasinya yaitu 17.432 ton, dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam jumlah hasil produksi mengalami penurunan. Dapur peleburan bahan baku (*furnace*) yang digunakan dalam proses produksi pada PT.IGLAS ada 2 *furnace* yaitu *furnace* G1 dan *furnace* G2, untuk *furnace* yang beroperasi pada saat ini yaitu *furnace* G1, dalam *furnace* G1 ada 3 bagian yaitu, G1.1, G1.2 dan G1.3. Pada grafik 1.1 dapat diketahui data tentang hasil produksi dan tingkat produktivitas total selama satu tahun yaitu pada tahun 2014 pada *furnace* G1.



Gambar 1.1 Data hasil produksi tahun 2014 PT.IGLAS

Dari gambar 1.1 dapat diketahui data hasil produksi dari PT.IGLAS, *pull out* merupakan *input* bahan baku yang sudah dalam proses peleburan, *good* merupakan hasil baik, *reject* merupakan hasil buruk. Perhitungan nilai produktivitas didapat dari rasio *output good* dibandingkan dengan *input pull out*. Berdasarkan gambar 1.1 diketahui banyaknya produk yang baik lebih sedikit jika dibandingkan dengan hasil yang buruk, hal ini merupakan sebuah kerugian bagi perusahaan, karena tingkat produktivitas yang dicapai belum sesuai dengan target yang diinginkan.

Pengukuran produktivitas yang digunakan oleh PT.IGLAS selama ini hanya memakai rasio total dari produktivitas yaitu *output* dibagi dengan *input*. Jadi perusahaan ini hanya mengetahui tingkat ukuran dari capaian produktivitas totalnya saja. Menurut Kendrick dan Creamer dalam Syukron dan Kholil (2014) perkembangan dari pengertian produktivitas tidak hanya tentang produktivitas total saja, melainkan mencakup fungsional tentang produktivitas parsial, produktivitas faktor total dan produktivitas total. Untuk produktivitas parsial yaitu diukur dari produktivitas pemakaian bahan baku, pemakaian energi, pemakaian jam kerja dan tenaga kerja.

Untuk mengukur produktivitas proses produksi, terdapat beberapa pilihan alat ukur dan metode. Alat-alat ukur tersebut antara lain yaitu : *Multi-Factor Productivity Measurement Model (MFPMM)*, *Productivity Measurement Methodology (PMM)* dan *Objectives Matrix (OMAX)*, *OMAX* merupakan alat ukur

yang menggunakan pendekatan pengukuran dengan banyak faktor/rasio. Kelebihan dari metode OMAX yaitu mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan keahlian khusus, datanya mudah diperoleh, lebih fleksibel, kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan dapat digunakan untuk mengukur seluruh aspek kinerja yang dipertimbangkan dalam suatu unit kerja.

Penggunaan metode OMAX untuk menghitung produktivitas sudah dilakukan oleh Hamidah dkk (2013), yaitu tentang “Analisis Produktivitas Menggunakan Metode OMAX: Studi Kasus Pada Bagian Produksi Sari Roti PT.Nippon Indosari Corpindo, TBK Pasuruan”, pada penelitian tersebut ada beberapa kriteria yang digunakan, diantaranya yaitu Pemakaian bahan baku, Pemakaian jam kerja, pemakaian jam kerja LNG, dan pemakaian energi listrik. Kemudian penelitian lainnya oleh Faridz dkk (2011), yaitu tentang “Pengukuran Analisis Produktivitas Produksi Dengan Metode OMAX Di PG.Krebet Baru Malang”, pada penelitian tersebut ada beberapa kriteria yang digunakan, diantaranya yaitu pemakaian bahan baku, pemakaian jam kerja mesin dan produktivitas lama hari giling. Untuk penelitian ini menggunakan beberapa kriteria, yaitu pemakaian bahan baku, pemakaian jam kerja, tenaga kerja dan pemakaian energi. Dalam kriteria tersebut ada tujuh rasio yang digunakan.

Untuk lebih meningkatkan capaian produktivitas maka sebuah perusahaan dituntut untuk bisa mengetahui berbagai faktor penyebab yang mempengaruhi produktivitas. Metode yang digunakan untuk identifikasi berbagai faktor, salah satunya adalah metode *Fault Tree Analysis* (FTA).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Berapa besaran tingkat produktivitas parsial dan total PT. IGLAS yang dihasilkan dari produksi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produktivitas tersebut?
3. Apa rekomendasi perbaikan pada PT.IGLAS agar produktivitas perusahaan meningkat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur tingkat produktivitas parsial dan produktivitas total PT. IGLAS yang dihasilkan dari produksi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas di PT.IGLAS
3. Menentukan rekomendasi perbaikan pada PT.IGLAS agar produktivitas perusahaan meningkat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mengetahui tingkat produktivitas parsial dan produktivitas total.
2. Perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas.
3. Perusahaan dapat melakukan perbaikan agar produktivitas perusahaan meningkat.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya dilakukan pada bagian produksi pada tahap peleburan sampai selesai atau pada departemen *furnace* sampai dengan *quality control*, yaitu pada mesin G1.1, mesin G1.2 dan mesin G1.3.

1.6 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah untuk biaya per Kwh listrik pada tahun 2013 dan 2013 sebesar Rp. 1000.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam tugas akhir disusun dalam lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub lainnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi, dan sistematika penulisan penelitian tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, mencakup uraian mengenai teori-teori, konsep-konsep dasar, rumus-rumus yang berhubungan dan yang akan dipakai dalam pengolahan data guna mencari solusi dari permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis/tipe data, teknik pengambilan data, jumlah sampel dan kriteria responden, model dasar dan rancangan kuisioner, metode penyelesaian dan *flowchart*/alur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil pengolahan data dan pembahasannya sehingga akan memperoleh jawaban mengenai tingkat atau indeks produktivitas produksi perusahaan untuk peningkatan produktivitas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan juga dari hasil dan pembahasan, serta ada saran-saran perbaikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam peningkatan produktivitas produksi perusahaan.